

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang umum ditemukan pada balita khususnya pada negara berkembang yaitu malnutrisi, hal ini dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. *Stunting* merupakan salah satu bentuk malnutrisi pada anak, sebanyak 156 juta anak dalam skala dunia terkena *stunting* (Van Chuc et al., 2019). Secara tidak langsung, malnutrisi dapat mengakibatkan kematian setiap tahun sebanyak 60% pada anak di bawah usia lima tahun (Sahanggamu et al., 2017). Kebutuhan zat gizi yang optimal untuk perkembangan dan pertumbuhan perlu diperhatikan karena balita rentan terhadap kelainan gizi (Pratiwi et al., 2016 2016).

Stunting merupakan masalah malnutrisi dimana tinggi badan rendah tidak sesuai dengan usianya, akibat dari asupan nutrisi yang tidak tercukupi dalam jangka panjang. Data *World Health Organization* menyatakan terdapat 161 juta anak menunjukkan tanda perkembangan *stunting*. Asia merupakan salah satu benua dimana balita mengalami *stunting* dan lebih dari sepertiganya berada di Afrika. Indonesia dengan status penghasilan menengah menjadi negara nomor lima dengan kejadian *stunting* didunia (Torlesse et al, 2016) .

Kejadian *stunting* di Indonesia persentasenya sekitar 37% (Beal et al, 2017). Sebuah studi di Indonesia melaporkan persentase balita dengan *stunting* sebesar 7,2% (Minh Do et al., 2018). Angka kejadian *stunting* di Kota Yogyakarta sendiri sebesar 14,32%, dan Kabupaten Sleman sebesar 12,87% yang tersebar di 3 Kecamatan dengan prevalensi tinggi

yaitu Kecamatan Minggir 1,67%, Kecamatan Ngemplak 1,44%, dan Kecamatan Moyudan 1,43% (Ngasiyah et al., 2017).

Faktor-faktor yang mendasari seperti ketahanan pangan rumah tangga, ketersediaan layanan kesehatan, dan praktik perawatan anak merupakan beberapa hal yang mempengaruhi asupan nutrisi pada anak. Pengetahuan tentang kesehatan dan gizi yang dimiliki ibu akan sangat mempengaruhi status gizi anak balita (Sanggahamu, *et al*, 2017). Perilaku gizi ibu yang baik dapat memberikan dampak positif pada nutrisi balita. Kemampuan ibu dalam menyediakan bahan makanan dan menu yang tepat didukung dengan pengetahuan yang dimiliki mengenai nutrisi dapat mencegah masalah nutrisi pada balita (Pratiwi *et al*, 2016). Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi pola asuh anak, termasuk dalam pemberian makan, pola konsumsi pangan, dan status gizi (Kusumaningrum *et al*, 2018).

Stunting merupakan masalah kesehatan yang dapat dicegah dengan memberdayakan masyarakat, khususnya ibu untuk diberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya gizi bagi anak balita. Pendidikan kesehatan dengan metode tertentu dapat mempengaruhi perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah diberikan edukasi yang cukup baik. Edukasi yang diberikan tidak hanya mengenai pencegahan, tetapi juga ditujukan kepada ibu untuk mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. (Andriani et al., 2017).

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu “Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang Pencegahan *Stunting* dengan Media *Integrating Card* di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang” oleh Astuti (2018) menyatakan terdapat peningkatan perilaku gizi ibu melalui pemberian pendidikan kesehatan

dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap kemampuan dan kesiapan ibu terhadap pemenuhan nutrisi pada balita untuk mencegah *stunting*. Pendidikan ibu yang tinggi mempengaruhi kognitif dan afektif ibu tentang kesadaran terhadap upaya perbaikan gizi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian edukasi atau pemberdayaan pendidikan ibu berbasis masyarakat terhadap peningkatan perilaku gizi ibu. Peneliti berharap dengan adanya pemberdayaan pendidikan ibu berbasis masyarakat dapat meningkatkan dan memperbaiki perilaku gizi ibu, sehingga dapat mengurangi kejadian *stunting* pada anak balita.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pendidikan ibu berbasis masyarakat dapat meningkatkan perilaku gizi ibu di keluarga pada balita *stunting*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis peningkatan perilaku gizi ibu di keluarga pada balita *stunting* setelah diberikan intervensi pendidikan ibu berbasis masyarakat.

2. Tujuan khusus

a. Menganalisis perilaku gizi ibu di keluarga pada balita *stunting* sebelum diberikan intervensi pendidikan ibu berbasis masyarakat pada kelompok kontrol maupun intervensi.

- b. Menganalisis perilaku gizi ibu di keluarga pada balita *stunting* setelah diberikan intervensi pendidikan ibu berbasis masyarakat pada kelompok kontrol maupun intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap ilmu keperawatan komunitas dalam mengembangkan program untuk menangani kejadian *stunting* pada balita.

2. Manfaat praktis

- a. Keluarga balita

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan keluarga tentang *stunting* pada balita sehingga dapat meningkatkan perilaku gizi ibu.

- b. Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap puskesmas terkait program yang akan dilakukan untuk penanganan *stunting* pada balita dan penyediaan media edukasi yang efektif untuk puskesmas.

- c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian tentang peningkatan perilaku gizi ibu terhadap balita *stunting*.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian Torlesse, Tahun 2016 dengan judul *Determinants of Stunting In Indonesian Children : Evidence From a Cross-Sectional Survey Indicate a Prominent Role For The Water, Sanitation And Hygiene Sector In Stunting Reduction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanitasi rumah tangga dan pengolahan air minum menjadi prediktor kuat kejadian *stunting* di Indonesia. Perbedaan penelitian Torlesse dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya kebijakan mengenai program untuk mengurangi *stunting* yang berfokus pada kebersihan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sehat.
2. Penelitian Beal et al., (2018) dengan judul *A review of child stunting determinants in Indonesia* dengan hasil penelitian adanya multifaktor yang menjadi penyebab *stunting* di Indonesia yaitu tingkat pendidikan ibu, kelahiran dan panjang bayi prematur, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, status sosial ekonomi keluarga, dan ketersediaan air bersih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah penelitian ini lebih merujuk pada intervensi yang dapat mengurangi faktor resiko terjadinya *stunting* sedangkan penelitian kami berfokus pada upaya promotif dengan memberikan edukasi terhadap ibu agar dapat meningkatkan perilaku gizi ibu untuk mengurangi kejadian *stunting*.
3. Penelitian Avula et al., (2017) dengan judul *Trends in nutrient intakes, nutritional status, and correlates of undernutrition among rural children below 5 years of age: The National Nutrition Monitoring Bureau Survey 2012* dengan hasil penelitian prevalensi gizi kurang menurun, meskipun asupan nutrisi yang diberikan tidak adekuat, karena didukung dengan kemudahan akses pelayanan kesehatan dan status ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian ini adalah membahas beberapa hal yang dapat mempengaruhi angka kejadian gizi kurang.

4. Penelitian Sri Astuti, Tahun 2018 dengan judul *Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang Pencegahan Stunting dengan Media Integrating Card di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang* dengan hasil penelitian terdapat hubungan bermakna terkait pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Penelitian ini memiliki intervensi yang sama yaitu memberikan edukasi kepada ibu, namun perbedaan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki ibu untuk melakukan pencegahan *stunting* pada balita.
5. Penelitian de Onis et al., (2016), dengan judul *Childhood Stunting : A Global Perspective* dengan hasil penelitian kejadian *stunting* memiliki dampak terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga perlunya membuat kesadaran terhadap *stunting* dan melakukan pencegahannya. Perbedaannya dengan penelitian kami adalah penelitian ini berfokus pada masalah *stunting* secara umum dan dampak akibat *stunting*.
6. Penelitian Dewi et al., 2016 dengan judul *Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan* dengan hasil penelitian faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap nutrisi balita *stunting* adalah praktek pemberian makanan pendamping dan pelengkap. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena menjelaskan faktor yang mempengaruhi nutrisi balita dan pemberian intervensi untuk memperbaiki praktek pemberian makan ibu.